

ESTETIKA
TARI *BEDHAYA* PARTA KRAMA



Oleh:

Novita Sari

1211397011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2016/2017

ESTETIKA
TARI *BEDHAYA* PARTA KRAMA



Oleh:

Novita Sari

1211397011

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia
Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri Jenjang
Studi Sarjana S1 dalam Bidang Tari**

Gasal 2016/2017

HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 17 Januari 2017



Dra. Supriyanti, M.Hum
Ketua/ Anggota



Dra. Tutik Winarti, M. Hum
Dosen Pembimbing I/ Anggota





Dra. W. Lies Apriani, M.Hum
Dosen Pembimbing II/ Anggota



Dr. Bambang Pudjaswara, SST., M.Hum
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. Yudiaryani, M.A
NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis daicu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Novita Sari

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan Kehadirat Allah SWT dan shalawat beserta limpahan yang tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan hasil penelitian dengan judul “Estetika Tari *Bedhaya* Parta Krama” ini sesuai dengan harapan. Penulisan ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana S-1 di Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selesainya penulisan ini merupakan suatu puncak upaya melalui proses belajar yang panjang. Segala usaha dan pengorbanan tak lagi terbanding oleh kepuasan yang dicapai pada akhir jenjang ini. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih dalam kesempatan ini, kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung, serta baik secara moril maupun materil. Rasa terima kasih ini, dengan rasa hormat dan rendah hati penulis sampaikan kepada:

1. Dra. Tutik Winarti, M.Hum selaku Pembimbing I dan Dra. W. Lies Apriani, M. Hum, selaku Pembimbing II yang dalam penyelesaian tugas akhir ini banyak memberikan arahan dan bimbingan yang sangat baik sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam penyelesaian tulisan ini.
2. Dra. Budi Astuti, M.Hum, selaku dosen wali yang selalu memberi motivasi dan arahan yang bermanfaat selama belajar di Jurusan Tari ini, dan khususnya pada masa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua penguji dan Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Seni Tari yang telah membantu dalam segala proses tahapan untuk menempuh tugas akhir ini.
4. Kedua Orang Tua Bapak Wahyono dan Ibu Sri Lestari, serta Adik Nirmala Mutia Sari yang telah memberikan pengertian dorongan serta semangat dan do'a sehingga dalam menyusun skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak / Ibu Dosen, Karyawan, dan Staf Jurusan Tari ISI Yogyakarta yang mendukung lewat ilmu, semangat, dan peluang selama masa belajar.
6. Narasumber K.R.T Sasmitomurti, S.Sn atas waktu dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tulisan ini.
7. Sahabat-sahabatku Sella Tri Komala, Arini Camelia, Desi Yupita, Ika Yuni Astuti, atas dukungan semangat, bantuan, inspirasi dan doa kalian. Juga teman-teman Tari angkatan 2012 untuk semua dukungan semangat dari kalian.
8. Lia yang telah memberikan pinjaman laptop saat laptop penulis rusak serta motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Segenap Staf Perpustakaan ISI Yogyakarta dan Perpustakaan Kota Yogyakarta. Semoga segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan berkat dari Tuhan Maha Kuasa, akan tetapi penulis juga menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis mohon maaf dan terbuka bagi saran dan kritik yang dapat menjadikan evaluasi yang membangun untuk kelanjutannya. Penulis juga berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat secara positif bagi berbagai pihak.

Yogyakarta, 17 Januari 2017

Novita Sari

RINGKASAN

ESTETIKA TARI *BEDHAYA* PARTA KRAMA

Novita Sari

NIM : 1211397011

Tari *bedhaya* Parta Krama merupakan sebuah tari klasik dengan gaya Yogyakarta, yang terlahir diluar lingkungan Kraton Yogyakarta. Tari ini sama halnya dengan tari *bedhaya* pada umumnya yang memiliki aturan-aturan baku di dalam penyajiannya. Tari *bedhaya* Parta Krama diciptakan oleh KRT. Sasmitodipuro pada tahun 1984. Judul karya ini diambil dari tokoh yang ada pada cerita tari *bedhaya* Parta Krama, dimana cerita tersebut mengambil peran Arjuna dan Sembadra. Tari ini bertemakan mengenai pernikahan antara dua tokoh tersebut, maka dari itu arti dari Parta yaitu Arjuna, dan Krama yaitu menikah. Pada objek ini akan diangkat rumusan masalahnya mengenai bagaimana estetika tari *bedhaya* Parta Krama, dengan tujuan agar banyak pembaca yang mengetahui informasi bagaimana estetika tari *bedhaya* Parta Krama.

Tari *bedhaya* Parta Krama memiliki nilai estetika di dalamnya, nilai estetika tersebut dapat diungkap dengan menggunakan konsep dari Elizabeth Hayes, dimana faktor-faktor tersebut adalah variasi, pengulangan, kontras, transisi, urutan, klimaks, proporsi, harmoni, seimbang, dan kesimpulan. Berpijak pada konsep tersebut, diperkuat lagi dengan landasan konsep *Joged Mataram*, yang di dalamnya berisikan *sawiji*, *greget*, *sengguh*, *ora mingkuh*.

Bedhaya Parta Krama ini akan digunakan sebagai bahan penelitian yang dilihat pada segi estetikanya, dimana estetika tersebut dapat dilihat pada pola lantai, gerak, dan iringannya. Nilai estetika tentunya dapat dimunculkan karena adanya konsep yang mendukungnya, juga dilengkapi dengan bagaimana cara orang *Jawa* menilai sebuah keindahan pada tarian tersebut.

Kata kunci: *Bedhaya*, Estetika, Jawa

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Sumber.....	5
F. Pendekatan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	7
1. Teknik Pengumpulan Data.....	8
a. Studi Pustaka	8
b. Observasi.....	9
c. Wawancara.....	9
2. Teknik Analisis Data.....	9
3. Tahap Penulisan Laporan.....	10

BAB II LATAR BELAKANG TARI <i>BEDHAYA</i> PARTA KRAMA DAN BENTUK PENYAJIANNYA.....	11
A. Latar Belakang Tari <i>Bedhaya</i> Parta Krama.....	11
B. Bentuk Penyajian Tari <i>Bedhaya</i> Parta Krama.....	14
1. Rangkaian Peradegan.....	14
2. Sruktur ragam gerak, pola lantai, dan <i>gendhing</i> dalam tari <i>bedhaya</i> Parta Krama.....	20
3. Ragam Gerak dan Sendi dalam Tari <i>Bedhaya</i> Parta Krama.....	38
4. Tata Rias dan Busana.....	39
a. Rias wajah tari <i>bedhaya</i> Parta Krama.....	40
b. Tata Busana tari <i>bedhaya</i> Parta Krama.....	42
5. Iringan.....	44
6. Tempat Pertunjukan.....	46
BAB III ESTETIKA TARI <i>BEDHAYA</i> PARTA KRAMA.....	48
1. <i>Repetition</i>	50
2. <i>Transition</i>	52
3. <i>Contrast</i>	54
4. <i>Sequential</i>	55
5. <i>Harmony</i>	58
6. <i>Variacy</i>	59
7. <i>Climax</i>	60
8. <i>Conclusion</i>	61
9. <i>Balance</i>	62

10. <i>Proportion</i>	63
BAB IV KESIMPULAN.....	65
SUMBER ACUAN.....	67
A. Sumber Tercetak.....	67
B. Webtografi.....	68
C. Narasumber.....	68
LAMPIRAN.....	69
A. Lampiran I.....	69
B. Lampiran II.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah memiliki beragam kebudayaan masing-masing, termasuk juga di Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa kita kenal dengan kota Yogyakarta. Kota yang terkenal dengan pendidikannya ini juga merupakan kota yang terkenal dengan kebudayaannya. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari beberapa kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, kabupaten Bantul, kabupaten Kulon Progo, kabupaten Sleman, dan kabupaten Gunung Kidul. Kebudayaan merupakan kata dasar dari “budaya“ yang berarti pikiran atau gagasan. Suatu kebudayaan tercipta melalui proses, seperti apa yang dinyatakan oleh Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi* tahun 2009 yaitu kebudayaan adalah hasil dari **cipta**(gagasan yang disampaikan), **rasa** (intuisi yang membimbing) dan **karsa** (kehendak yang mewujudkan). Maka dari itu kebudayaan yang terwujud dapat dijadikan sebagai identitas suatu daerah itu sendiri.

Kebudayaan yang ada di kota Yogyakarta ini salah satunya yaitu seni Tari, banyak jenis tarian yang ada di kota Yogyakarta dari tari klasik, kerakyatan, hingga modern. *Bedhaya* merupakan salah satu tari klasik gaya Yogyakarta yang lahir dan berkembang di Kraton Yogyakarta. Tarian ini ditarikan lebih dari 1 orang penari, maka dari itu tari ini termasuk jenis tari kelompok. Tari *bedhaya* pada umumnya terlahir dari dalam Kraton Yogyakarta, tetapi saat ini sudah banyak tari *bedhaya* yang muncul dari luar lingkup Kraton.

Menurut sejarahnya, sebuah tari tentunya memiliki induk tari, atau tarian yang tertua. Tari *bedhaya* mempunyai induk atau yang tertua yaitu tari *bedhaya* Semang, tari *bedhaya* ini memakan waktu 3 1/2 jam untuk dipagelarkan. Maka dari itu Sri Sultan menciptakan tari-tari *bedhaya* yang lebih ringan dan memakan waktu 1 jam atau 1 1/2 jam. Tarian *bedhaya* Semang, diciptakan oleh Sultan Agung Hanyakrakusumo pada abad ke-17. Tarian ini tidak diperbolehkan dipelajari di luar istana Kraton Yogyakarta.¹

Tari *bedhaya* dulunya hanya boleh dipelajari di lingkup Kraton, tetapi saat ini sudah berbeda, tari *bedhaya* sudah diperbolehkan dipelajari di luar lingkup Kraton. Salah satu tari *bedhaya* yang ada di Yogyakarta yang boleh dipelajari di luar lingkungan Kraton yaitu tari *bedhaya* Parta Krama, tarian ini merupakan salah satu jenis tari *bedhaya* yang ada di Yogyakarta, diciptakan pada tahun 1984 oleh KRT Sasmitodipuro, tarian ini diciptakan khusus untuk pernikahan putra sulung dari GPBH Prabuningrat. Arti dari Parta yaitu nama lain Arjuna, dan Krama adalah menikah. Tarian yang bertemakan tentang pernikahan ini berpijak pada cerita kisah percintaan Arjuna dengan Dewi Sembadra. Penari dalam tarian ini berjumlah 9 orang.²

Dalam tari *bedhaya* Parta Krama semua penarinya memiliki peran, peran-peran tersebut adalah sama dengan *bedhaya* yang lain, peran-peran tersebut yaitu *endhel pajeg*, *batak*, *jangga*, *dhadha*, *buntil*, *apit ngajeng*, *apit wingking*, *endhel wedalan ngajeng*, dan *endhel wedalan wingking*. Beberapa dari peran tersebut mewakili tokoh dalam cerita yang terdapat pada tari *bedhaya* Parta Krama, seperti halnya Arjuna yang digambarkan oleh *batak* dan Sembadra oleh *endhel pajeg*. Maka dari itu pada *rakit gelar* fokus yang lebih utama terdapat pada peran *endhel pajeg* dan *batak*.

¹Dewan Kesenian Propinsi DIY, *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*, 1913, Yogyakarta, 32

²Wawancara oleh KRT Sasmitomurti, S.Sn pada tanggal 22 Agustus 2016

Tari *bedhaya* Parta Krama, tentunya memiliki nilai estetika, nilai tersebut dapat kita lihat pada gerak, dan pola lantai yang dinamis, serta pada *rakit lajur* menuju *rakit gelar* yang seirama dengan *gendhing*. Tari *bedhaya* Parta Krama yang terlihat lebih spesifik adalah pada *rakit gelar* yang menggambarkan tentang upacara *panggih* adat perkawinan *Jawa*.

Tari Bedhaya Parta Krama mempunyai susunan pola lantai yang pada umumnya sama dengan yang ada pada tari *bedhaya* yang lain, susunan tersebut yaitu *rakit lajur*, *rakit ajen-ajengan*, *rakit mlebet lajur*, *rakit medal lajur*, dan *rakit tiga-tiga*. Hal yang membedakan antara *bedhaya* Parta Krama dengan *bedhaya* lain adalah pada pola lantai *rakit gelar*. Pola lantai dalam *rakit gelar* tersebut menggambarkan terjadinya upacara *panggih*, yaitu upacara tradisi yang biasanya dilaksanakan pada saat pernikahan. Maka cerita pada *rakit gelar* dalam tarian *bedhaya* Parta Krama inilah yang menceritakan tentang pernikahan antara pangeran Arjuna dengan Dewi Sembadra.

Mengkaji nilai estetika pada *bedhaya* Parta Krama dapat dilihat dari pola gerakan yang didukung dengan pola lantai, serta iringannya. Dimana keindahan atau nilai estetika itu akan nampak pada setiap peralihan atau pergantian pola lantai. Disebutkan dalam buku yang ditulis Elizabeth Hayes yang berjudul *Dance omposition and Production* yaitu bahwa nilai estetis atau estetika dapat dilihat dari beberapa konsep yang ada pada koreografi pada tarian tersebut. Faktor-faktor tersebut yaitu, variasi, pengulangan, kontras, transisi, urutan, klimaks, proporsi, harmoni, seimbang dan kesimpulan. Konsep tersebut akan dilengkapi dengan konsep sudut pandang *Jawa*, tentang bagaimana cara orang *Jawa* menilai keindahan dalam sebuah tarian, konsep tersebut yaitu Joged Mataram, dimana

konsep tersebut berisikan *sawiji* (konsentrasi), *greget* (dinamik/semangat), *sengguh* (percaya diri), *ora mingkuh* (keteguhan hati), serta dilengkapi juga konsep *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membedah estetika tari *bedhaya* Parta Krama dari bentuk koreografi pada tarian tersebut. Estetika tarian tersebut akan nampak pertama kali oleh penonton dari penyajiannya, kemudian berlanjut pada konsep yang membangunnya. Tulisan ini melengkapi dari tulisan *bedhaya* Parta Krama yang terdahulu, pada skripsi yang ditulis oleh Novilia Runi Prishastuti pada tahun 2012/2013, dengan judul "Analisis Koreografi Bedhaya Parta Krama". Perbedaan dalam tulisan tersebut, Novia menuliskan *bedhaya* Parta Krama yang melihat sudut pandangnya dari segi koreografi, sedangkan tulisan kali ini melihat dari sudut pandang estetikanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, yaitu: Bagaimana estetika dari tari *bedhaya* Parta Krama karya KRT. Sasmintodipuro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk membedah tentang Estetika dari tari *bedhaya* Parta Krama dari gerak, pola lantai, serta *gendhingnya*. Serta membedah Estetika dari sudut pandang orang Jawa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat untuk khusus (diri peneliti) dan umum (masyarakat dan institut):

1. Manfaat untuk khusus (diri sendiri) yaitu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai estetika tari *bedhaya* Parta Krama, dan juga mampu menghasilkan penelitian baru sebagai wawasan tambahan untuk pembaca.
2. Manfaat untuk umum (masyarakat dan institut) yaitu penelitian ini menambahkan pengetahuan baru untuk masyarakat dan juga menambah informasi dan catatan untuk perpustakaan institut mengenai estetika tari *bedhaya* Parta Krama.

E. Tinjauan Sumber

Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan data yang valid dan benar, maka digunakan berbagai macam buku acuan dengan maksud mempermudah penulisan dan pola pikir dikaitkan dengan berbagai pola pendekatan.

Buku berjudul *Kawruh Joged Mataram* yang ditulis oleh Dewan Ahli Siswa Among Bekso Hadiningat 1981 berisi pembahasan mengenai apa itu tari klasik dan bagaimana tari klasik menurut pandangan masyarakat *Jawa*. Buku ini sangat membantu penulis dalam penelitian untuk melihat bagaimana *bedhaya* Parta Krama dalam kaca mata masyarakat *Jawa*. Jika diaplikasikan pada tari *Bedhaya* Parta Krama, buku ini membantu menjelaskan bahwa dalam gerakan di tarian ini menggambarkan bagaimana sikap orang *Jawa*, yaitu halus dan tenang. Contoh gerakannya yaitu *nggurdha*, dilakukan dengan perlahan dan tenang.

Buku A.A.M Djelantik, *Ilmu Estetika jilid 1 Estetika Instrumental* (Denpasar: STSI, 1990) memberikan pemahaman mengenai keindahan dan estetika. Sebagai bukti bahwa di setiap keindahan dan estetika terdapat pada bentuk suatu objek yang akan terlihat dari penyajiannya. Seperti halnya jika diterapkan pada *bedhaya* Parta Krama, nilai estetika yang terkandung di dalamnya akan nampak ketika dilihat dari penyajiannya. Nilai estetis yang ada dalam tari tersebut berada dalam gerakannya yang sangat lembut, yang juga didukung dengan iringan yang menambah nilai estetikanya menjadi semakin kuat.

Elizabeth Hayes dalam buku yang berjudul *Dance Composition and Production* 1954, di dalam buku tersebut terdapat pemahaman mengenai prinsip-prinsip dalam estetika yang dapat dilihat dari koreografi tariannya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu variasi, pengulangan, kontras, transisi, urutan, klimaks, proporsi, harmoni, seimbang dan kesimpulan. Penjelasan ini sangat membantu penelitian dalam melihat nilai estetika yang ada pada tari *bedhaya* Parta Krama melalui koreografinya. Dalam pengaplikasiannya yaitu contoh dalam variasi arah hadap ketika raket *ajeng-ajengan*, pada raket tersebut dibagi menjadi dua kelompok yang berhadapan, kemudian terjadi variasi level. Pengulangan, pengulangan yang dimaksud terdapat di berbagai raket, contoh saja pada raket *mlebet lajur*, pengulangan gerak terjadi pada saat penari melakukan ragam *impang ngewer udhet* yang dilakukan sebanyak 2 kali.

Buku karangan dari Hendro Martono yang berjudul *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi* sangat membantu peneliti dalam membedah masalah estetika tari *bedhaya* Parta Krama, karena di dalam buku ini terdapat beberapa informasi penting mengenai tempat pertunjukan tari *bedhaya* Parta Krama yaitu *pendhapa*.

Buku ini, selain menjelaskan mengenai keruangannya, buku tersebut juga memberikan informasi mengenai apa saja yang terdapat di *pendhapa*.

Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta, diterbitkan pada tahun 1981 dan diterbitkan oleh Dewan Kesenian Provinsi DIY sebagai editor yaitu Fred Wibowo. Buku ini membantu penulis untuk memahami secara dalam mengenai apa itu tari klasik gaya Yogyakarta secara tunggal maupun kelompok. Buku tersebut membahas juga mengenai penerapan Joged Mataram dalam sebuah tarian, juga didukung dengan *wirama*, *wiraga*, dan *wirasa* yang akan digunakan untuk melengkapi pemahaman estetika dalam tari *bedhaya* Parta Krama.

F. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan pendekatan Estetika, maka konsep yang digunakan yaitu dari Elizabeth Hayes dalam bukunya yang berjudul *Dance Composition and Production* tahun 1954 yang akan digunakan untuk melihat nilai estetis, dengan prinsip-prinsip yang ada meliputi, variasi, pengulangan, kontras, transisi, urutan, klimaks, proporsi, harmoni, seimbang dan kesimpulan. Prinsip-prinsip tersebut dilengkapi dengan pandangan orang Jawa, dalam tarian biasa disebut dengan konsep Joged Mataram, yaitu *sawiji*, *greget*, *sungguh*, *ora mingkuh*, serta *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* yang akan menambahkan penjelasan bagaimana tarian tersebut juga mewakili sikap halus dari orang Jawa.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, objek ditunjang dengan metode yang

tepat, maka dalam penulisan ini menggunakan metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan dalam melakukan suatu penelitian, dan tentunya kita akan memilih metode yang tepat dan sederhana, akan tetapi dapat menghasilkan data yang lengkap dan benar.

Hal tersebut tentu juga disesuaikan dengan objek penelitiannya dan juga kemampuan penelitiannya sendiri. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode diskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan memecahkan masalah dengan mengumpulkan data, memaparkan sekaligus menganalisis data yang diperoleh mengenai objek yang diteliti yaitu tari *bedhaya* Parta Krama.

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan berbagai cara, yaitu:

a) Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan data secara tertulis yang diperoleh dengan membaca buku-buku, baik yang berkaitan langsung dengan objek maupun tidak terkait secara langsung tetapi dapat mendukung dalam penulisan. Seperti skripsi terdahulu dan buku-buku yang menyangkut tentang estetika dan koreografi. Peneliti juga memperoleh beberapa sumber informasi yang terkait dengan penelitiannya di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan perpustakaan Kota Yogyakarta.

b) Observasi

Observasi yaitu bagaimana kita bisa mencari estetika yang terdapat pada tari *bedhaya* Parta Krama dengan cara melihat langsung bentuk penyajian keseluruhannya. Observasi ini termasuk observasi partisipan, karena peneliti pernah terlibat didalamnya sebagai penari. Observasi juga dilakukan ketika diadakannya ujian praktek di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, selain itu juga pada pementasan yang digelar di Kraton tepatnya di bangsal Sri Manganti yang selalu diadakan pementasan tari klasik gaya Yogyakarta pada setiap hari Minggu.

c) Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh data yang diperlukan dari nara sumber yang mengetahui secara jelas, dan memahami tentang tari *bedhaya* Parta Krama. Wawancara ini dilakukan dengan KRT Sasmitomurti, S.Sn, beliau adalah istri dari pencipta tari *bedhaya* Parta Krama, juga bergelut dalam seni tari, khususnya tari klasik gaya Yogyakarta. Wawancara ini berupa tanya jawab secara langsung yang diadakan di rumah beliau yang berada di Pujokusuman.

2. Tahap analisis

Data yang telah terkumpul dari studi pustaka, observasi, dan wawancara, kemudian dikelompokan berdasarkan jenisnya. Data-data ini kemudian dianalisis dan diuraikan secara sistematis. Dalam tahap ini terdapat penyeleksian terhadap data yang paling sesuai untuk penelitian ini. Maka dari itu penelitian ini dilakukan menggunakan cara diskriptif analisis.

3. Tahap penulisan laporan

Data hasil penulisan tersebut akhirnya disusun dalam bentuk laporan dengan bentuk sistematika tulisan sebagai berikut :

- a. BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian.
- b. BAB II: Latar Belakang mengenai tari *bedhaya* Parta Krama, dan bentuk penyajiannya.
- c. BAB III: Estetika dari tari *bedhaya* Parta Krama yang berisi penjelasan mengenai nilai estetika, dan faktor-faktor yang mendukung adanya nilai estetika tersebut.
- d. BAB IV: Kesimpulan dari pokok pembahasan yang mencakup keseluruhan penelitian secara ringkas, yang dapat memberikan jawaban terhadap masalahnya, serta daftar pustaka, dan lampiran.